

Sinergi Polri-Pemda: Kunci Tangguh Hadapi Bencana Karawang

Noer - KARAWANG.WARTAWAN.ORG

Oct 9, 2025 - 13:44

Image not found or type unknown



KARAWANG - Indonesia, negeri yang kaya akan keindahan alamnya, juga menyimpan tantangan besar. Berada persis di garis Cincin Api Pasifik, ditambah iklim tropis yang khas, membuat negeri ini tak luput dari ancaman bencana. Mulai dari amukan banjir, longsor yang mengikis perbukitan, gempa bumi yang mengguncang, hingga terpaan angin puting beliung, semua telah menjadi bagian dari realitas yang kerap menyapa berbagai penjuru negeri, tak terkecuali Kabupaten Karawang.

Menyikapi realitas ini, Kompol Gilang Akbar, S.I.K., seorang perwira yang kelak akan melanjutkan pendidikannya di Sespimmen Dikreg ke-65 Gelombang II T.A. 2025, memberikan penekanan krusial mengenai pentingnya jalinan sinergi yang kokoh antara Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dan pemerintah daerah. Tujuannya jelas: membangun sebuah sistem penanggulangan bencana yang tidak hanya cepat dan tepat sasaran, namun juga dilandasi empati mendalam, atau yang kerap disebut sebagai pendekatan humanis.

Pengalaman pribadi Kompol Gilang saat mengabdikan diri di Polres Karawang memberikannya pemahaman yang mendalam tentang karakteristik geografis wilayah ini. Ia tahu betul bagaimana pesisir Karawang rentan terhadap terpaan banjir dan angin puting beliung, sementara wilayah selatannya menyimpan potensi longsor. "Keberhasilan penanganan bencana itu tidak bisa jalan sendiri-sendiri," ujarnya, menekankan bahwa upaya ini harus melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari jajaran pemerintah daerah, TNI, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), hingga kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri.

Dalam kacamata ilmiahnya, peran Polri sangatlah strategis dalam setiap lini penanggulangan bencana, mulai dari fase sebelum bencana terjadi, saat bencana melanda, hingga masa pemulihan pasca-bencana. Di tahap pra-bencana, kepolisian dituntut untuk proaktif dalam upaya mitigasi dan edukasi. Ini bisa diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi langsung kepada masyarakat, simulasi kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat, serta pembinaan yang menyentuh hingga tingkat desa. Melalui peran Bhabinkamtibmas yang dekat dengan masyarakat, Polres Karawang dapat menjadi jembatan vital, menghubungkan antara aparat pemerintah, para relawan yang siap membantu, dan warga, demi membangun kesiapsiagaan yang kuat terhadap setiap potensi bencana yang mungkin mengintai.

Ketika bencana tak terhindarkan, Kompol Gilang menjelaskan bahwa Polri menjadi garda terdepan dalam setiap operasi kemanusiaan. Personel kepolisian tidak hanya bertugas menjaga ketertiban dan keamanan, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan krusial: mengevakuasi para korban yang membutuhkan pertolongan, mengatur arus lalu lintas agar bantuan dapat tersalurkan dengan lancar, mendistribusikan logistik penting bagi para pengungsi, hingga memberikan pelayanan kesehatan darurat. Dalam situasi krisis yang penuh ketidakpastian ini, sinergi yang erat dengan pemerintah daerah dan BPBD menjadi kunci utama agar seluruh upaya penanganan dapat berjalan secara terkoordinasi, efisien, dan efektif.

"Penanganan bencana itu bukan sekadar soal seberapa cepat kita merespons, namun yang terpenting adalah bagaimana koordinasi kita berjalan, seberapa

besar empati yang kita tunjukkan, dan bagaimana kehadiran negara benar-benar terasa di tengah masyarakat yang sedang tertimpa musibah. Polri harus menjadi bagian dari solusi kemanusiaan,” tegas Kopol Gilang.

Setelah badai mereda, fokus pun beralih pada tahap rehabilitasi dan rekonstruksi. Di sini, polisi kembali memegang peranan penting. Mereka bertugas mengawal keamanan distribusi bantuan agar sampai ke tangan yang berhak, mengawasi proses pembangunan kembali infrastruktur yang rusak akibat bencana, bahkan memberikan pendampingan psikologis bagi warga yang mungkin mengalami trauma mendalam. Pendekatan humanis inilah, menurut Kopol Gilang, yang menjadi ciri khas Polri modern: bukan hanya sebagai penegak hukum, tetapi lebih dari itu, sebagai pelindung dan pengayom sejati bagi seluruh lapisan masyarakat.

Sebagai gambaran nyata, Polres Karawang dalam beberapa tahun terakhir telah menunjukkan respons yang sigap ketika banjir menerjang wilayah Kecamatan Telukjambe, Batujaya, dan Pakisjaya. Personel dikerahkan tanpa kenal lelah untuk membantu mengevakuasi warga yang terjebak, mendirikan posko pengungsian sementara, serta menyalurkan berbagai bentuk bantuan bersama dengan jajaran pemerintah daerah dan unsur TNI. Kopol Gilang meyakini, praktik-praktik baik seperti inilah yang perlu terus diperkuat melalui sistem komando yang terpadu dan pelatihan yang melibatkan berbagai lintas sektor.

Lebih jauh lagi, Kopol Gilang menekankan bahwa sinergi antara Polri dan pemerintah daerah dalam menghadapi bencana merupakan wujud nyata dari komitmen kehadiran negara di saat-saat paling krusial bagi masyarakat. Dengan perencanaan yang matang sejak dini, koordinasi yang solid antarinstansi, serta semangat kemanusiaan yang membara, Polres Karawang memiliki potensi besar untuk menjadi contoh kolaborasi yang efektif dalam upaya menanggulangi dampak bencana.

“Bencana memang tidak bisa kita hindari, namun dampaknya bisa kita minimalkan secara signifikan. Kuncinya ada pada kesiapan, kolaborasi yang solid, dan kepedulian yang tulus dari kita semua,” pungkas Kopol Gilang Akbar.